



## **UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS MELALUI PS-CIRC**

**Agnesisita Sekar Arumdani<sup>1\*</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>, Tego Prasetyo<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana,

Email: 292015100@student.uksw.edu<sup>1</sup>, [wardani.naniek@gmail.com](mailto:wardani.naniek@gmail.com)<sup>2</sup>, prasyotyotego@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan ketrampilan menulis dapat diupayakan melalui PS-CIRC dan bagaimanakah langkah-langkah PS-CIRC yang dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian minimal 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Teknik penelitian adalah teknik observasi dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik ketrampilan menulis. Teknik analisis data adalah teknik persentase untuk membandingkan ketrampilan menulis antar siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketrampilan menulis dengan klasifikasi sangat tinggi yakni sebesar 40 % dari seluruh siswa pada siklus I dan 87 % dari seluruh siswa pada siklus II melalui pembelajaran PS-CIRC. Pembelajaran PS-CIRC terdiri dari 10 langkah yaitu : 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang tokoh Proklamasi, 3) merumuskan masalah tentang tokoh Proklamasi, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang tokoh Proklamasi, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap persatuan, 6) mengumpulkan informasi tentang peristiwa setelah Proklamasi 7) mendiskusikan tentang peristiwa setelah Proklamasi 8) menuliskan laporan tentang peristiwa setelah Proklamasi 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi.

**Kata Kunci: Ketrampilan Menulis, PS-CIRC.**

### **Abstract**

*The purpose this research is learning to know about whether to increase writing skills can worked on learning scientific approach with model Cooperative integrated reading and composition (PS-CIRC) grade 5 and learning to know about how to step of PS-CIRC grade 5. Procedure this research is minimal 2 cycles, every cycles to comprise 3 step there are planning, act and observe, reflect. Techniques the reseach use are observation with observasi sheet and rubric of measurementt writing skills. Data analysis techniques are persentase techniques to comparing persentase of writing skills. The result of reseach have to shows higher writing skills improvement obtained of 40 % of all the students at 1 cycles and 87 % of all the students at II cycles learning by PS-CIRC. Learning by PS-CIRC to comprise 10 steps there are 1)formed a group of 5 members, 2)heed to reading text about proklamator, 3)formulating problems about proklamator, 4) relaying a provisional answer about proklamator, 5)give a response about attitude of unity, 6)gathering information about incident after Proclamation, 7)brainstorm groups about incident after Proclamation, 8)writing report about incident after Proclamation, 9)communicate of discussion results about incident after Proclamation, 10)Conluding the outcome discussion about incident after Proclamation.*

**Keywords: Writing skills; PS-CIRC.**

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Peningkatan ketrampilan menulis sangat penting dikembangkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ketrampilan yang diperlakukan pada dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas akan mendukung adanya ketrampilan menulis yang merupakan salah satu kompetensi siswa yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Prestasi literasi pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan baca-tulis pelajar Indonesia jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan ketrampilan menulis.

Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, fakta, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk bahasa tertulis (kata, kalimat, dan paragraf) dengan menggunakan kalimat yang logis {(Mulyati Yeti, 2018 : 5.20); (Tohir, 2014 :140-141);(Mardiyah,2016 : 264)}. Siswa yang mampu menulis dengan baik, maka gagasannya dapat tertuang melalui tulisannya, sehingga kemampuan pengetahuan siswa dapat berkembang. Pentingnya ketrampilan menulis dikembangkan untuk siswa SD adalah agar siswa mampu meningkatkan kreativitasnya dan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis sebagai sarana komunikasi siswa. Dengan kata lain, bahasa tulis digunakan sebagai media untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa tulis sangatlah diperlukan dalam ketrampilan menulis agar penulisan mudah dibaca dan mudah dipahami oleh orang lain.

Ketrampilan menulis siswa SD belum pernah diteliti. Banyak siswa yang tidak dapat menulis dengan benar. Kelemahan tulisan siswa

terletak pada penulisan kata, kalimat, alinea dan tanda baca. Selain itu, jarang dilakukan penilaian terhadap tulisan siswa, sehingga ketrampilan menulis siswa tidak dapat diketahui.

Seseorang dapat dikatakan menjadi penulis jika dapat menggunakan bentuk-bentuk tulisan yang tepat (Mulyati Yeti, 2015: 6). Ketrampilan bentuk bahasa tulis yakni berupa kata, kalimat, alinea dengan menggunakan retorika (Organisasi tulisan). Retorika tulisan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bahasa tulis terdiri dari 4 aspek yaitu 1) Kata yaitu bentuk terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri; 2) Kalimat yaitu satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran utuh; 3) Alinea adalah satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat 4) ejaan adalah kaidah cara menggambarkan/ melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa) dan tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan untuk memahami makna tulisan dengan tepat {(Finoza, 2010 : 80); (Sri Hapsari, dkk, 2010 : 53); (Mila, 2010 : 75)}.

Ketrampilan menulis siswa perlu ditingkatkan melalui pendekatan saintifik dan model *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (PS-CIRC). PS-CIRC yaitu pembelajaran dengan menggunakan tahapan kerja ilmiah yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Melalui PS-CIRC perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan ketrampilan menulis dapat diupayakan melalui PS-CIRC dan bagaimanakah langkah-langkah PS-CIRC yang dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa kelas V SD.

Pembelajaran yang dilakukan di SD kelas V adalah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa {(Rumini & Wardani Naniek Sulistya, 2016: 3); (Hidayah Nurul, 2016: 35)}. Pembelajaran tematik integratif dapat memberikan pengalaman bermakna siswa. Pengalaman bermakna dapat diperoleh melalui pendekatan dan

model pembelajaran yang inovatif yaitu pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (PS-CIRC).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dirancang dengan menggunakan tahapan kerja ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mengomunikasikan. {(Musfiqon & Nurdiansyah, 2015: 37); (Hosnan, 2014: 34); (Setiawan, dika, 2014: 42)}. Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu 1) mengamati (kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca) 2) menanya (kegiatan bertanya terkait hal-hal yang ingin diketahui) 3) menalar jawaban sementara 4) mengumpulkan informasi 5) mengolah data dengan memberi tanggapan 6) mengomunikasikan hasil kesimpulan yang diperolehnya {(Musfiqon & Nurdiansyah, 2015: 39); (Oktavianti, 2017 : 37); (Harwanti, 2014: 24)}.

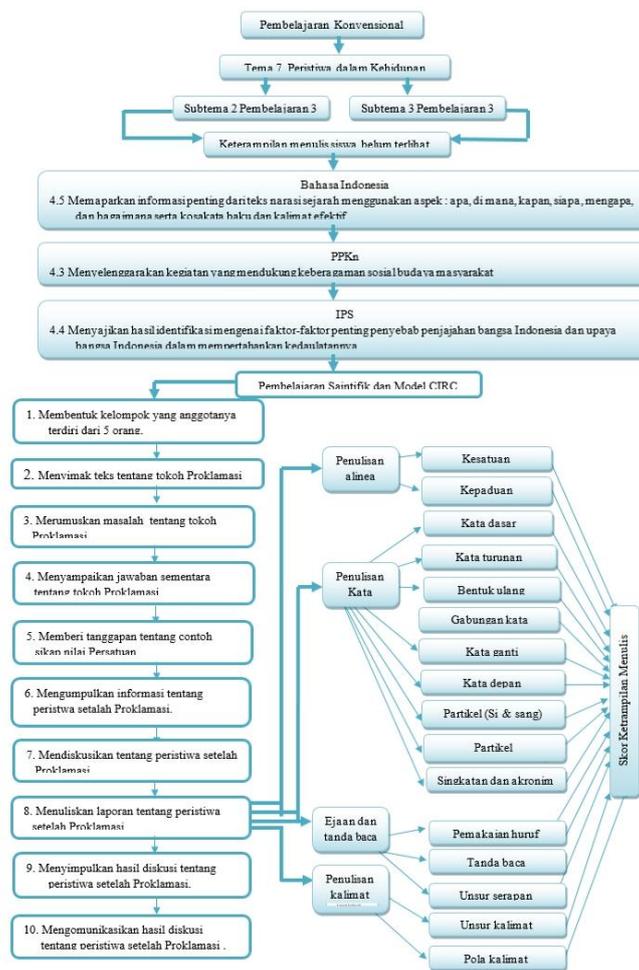
Pembelajaran dapat didesain dengan model CIRC. Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada membaca dan menulis khusus untuk sekolah dasar {(Slavin, 2015 : 16); (Sharan, 2012 : 39), (Suprihatiningrum, 2014 : 213)}. Langkah-langkah model CIRC yaitu 1) membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang 2) memperoleh materi 3) membaca materi 4) bekerja sama dalam menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan materi 5) mempresentasikan hasil diskusi kelompok 6) menyimpulkan dengan bersama-sama {(tukiran, dkk, 2015 : 12); (Tampubolon, 2014 : 104); (Afandi, dkk, 2013 : 62)}.

Pembelajaran PS-CIRC adalah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis dengan langkah-langkah pembelajaran 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang tokoh Proklamasi, 3) merumuskan masalah tentang tokoh Proklamasi, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang tokoh Proklamasi, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap

persatuan, 6) mengumpulkan informasi tentang peristiwa setelah Proklamasi 7) mendiskusikan tentang peristiwa setelah Proklamasi 8) menuliskan laporan tentang peristiwa setelah Proklamasi 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi, untuk tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 2 Peristiwa Kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan dan subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan pembelajaran ke-3. Pembelajaran ke-3 terdiri dari tiga muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar (KD) 4.5 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek : apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif, KD IPS 4.4 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, dan muatan pelajaran PPKn 4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat.

Pembelajaran PS-CIRC didesain untuk mengukur ketrampilan menulis siswa kelas V SD. Ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang dimiliki siswa dalam menulis kata, kalimat, alinea, dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Ketrampilan menulis diukur melalui observasi sehingga besarnya ketrampilan menulis siswa adalah total skor dari hasil pengukuran penulisan alinea, kalimat, dan kata dengan menggunakan ejaan dan tanda baca. Penjelasan peningkatan ketrampilan menulis melalui PS-CIRC secara rinci disajikan melalui gambar 1.

Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan ketrampilan menulis siswa tema 7 Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan) pembelajaran 3 dan subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran 3 diduga dapat diupayakan melalui pembelajaran PS-CIRC siswa kelas V SD



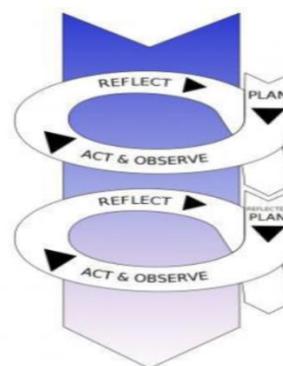
Gambar 1 Skema Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Siswa Melalui PS-CIRC

**METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ketrampilan menulis dan pembelajaran PS-CIRC. Pembelajaran PS-CIRC merupakan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang tokoh Proklamasi, 3) merumuskan masalah tentang tokoh Proklamasi, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang tokoh Proklamasi, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap persatuan, 6) mengumpulkan informasi tentang peristiwa setelah Proklamasi 7) mendiskusikan tentang peristiwa setelah Proklamasi 8) menuliskan laporan tentang peristiwa setelah Proklamasi 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan adalah model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur penelitian yang dilakukan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan & Observasi, 3) refleksi.



Gambar 2 Model Spiral menurut C. Kemmis dan Mc. Taggart

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran PS-CIRC. Langkah-langkah pembelajaran PS-CIRC dilaksanakan melalui dua siklus prosedur penelitian yang masing-masing

siklus terdiri dari 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam siklus I yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Selain menyiapkan RPP, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa teks bacaan tentang menjaga persatuan setelah kemerdekaan; menyiapkan media belajar berupa gambar Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta; membuat kisi-kisi pengukuran ketrampilan menulis; menyiapkan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran ketrampilan menulis.

Langkah kedua yang dilakukan dalam siklus I yaitu melakukan pembelajaran dengan tindakan PS-CIRC yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Mengamati siswa yang sedang melaksanakan belajar menulis sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang diberikan. Dalam pembelajaran dilakukan pengukuran terhadap tulisan siswa yang meliputi pembuatan kata, kalimat dan alinea sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang betul. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendahuluan dalam pembelajaran siklus I adalah kegiatan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya yaitu menuliskan contoh sikap nilai persatuan dalam keberagaman budaya yang memiliki satu gagasan pokok benar, menuliskan informasi peristiwa heroik di Semarang dengan pola kalimat yang benar, menuliskan informasi tentang tokoh Proklamator Kemerdekaan yang sesuai dengan

ejaan dan tanda baca yang benar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PS-CIRC menghasilkan pengukuran ketrampilan menulis yang meliputi 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang tokoh Proklamasi, 3) merumuskan masalah tentang tokoh Proklamasi, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang tokoh Proklamasi, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap persatuan, 6) mengumpulkan informasi tentang peristiwa setelah Proklamasi 7) mendiskusikan tentang peristiwa setelah Proklamasi 8) menuliskan laporan tentang peristiwa setelah Proklamasi 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi oleh observer yaitu guru kelas. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Langkah ketiga pada siklus I yaitu refleksi. Refleksi dilaksanakan dengan diskusi, setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Refleksi didiskusikan dengan guru kelas tentang kelebihan pembelajaran PS-CIRC. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PS-CIRC berlangsung dengan lancar. Siswa banyak terlibat dalam pembelajaran yang mengutamakan kegiatan menulis, sehingga tulisan siswa yang berupa menulis kata, menulis kalimat, dan menulis alinea yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca mendekati benar. Hal ini secara rinci disajikan melalui tabel 1 Distribusi Frekuensi Ketrampilan Menulis Siswa Kelas V melalui PS-CIRC Siklus I.

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Ketrampilan Menulis Siswa Kelas V melalui PS-CIRC Siklus I

Skor	Indikator															
	A		B		C		D		E		F		G		H	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	6	24	3	12	4	16	2	8	2	8	2	8	1	4	2	8
3	7	28	6	24	8	32	6	24	4	16	10	40	4	16	2	8
2	9	36	11	44	6	24	11	44	12	48	8	32	15	60	13	52
1	3	12	5	20	7	28	6	24	7	28	5	20	5	20	8	32
<b>Jumlah</b>	25	100	25	100	25	100	25	100	25	100	25	100	25	100	25	100

Skor	Indikator															
	I		J		K		L		M		N		O		P	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	3	12	3	12	4	16	1	4	7	28	4	16	3	12	4	16
3	3	12	12	48	11	44	4	16	6	24	12	48	5	20	8	32
2	11	44	4	16	9	36	12	48	7	28	6	24	10	40	9	36
1	8	32	6	24	1	4	8	32	5	20	3	12	7	28	4	16
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>														

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor 4 yang memiliki ketrampilan menulis tertinggi yaitu menuliskan kalimat yang meliputi 3 unsur kalimat tentang peristiwa Proklamasi setelah kemerdekaan (M) sebanyak 7 siswa (28 % dari 25 siswa). Siswa yang memperoleh skor 1 yakni siswa yang tidak dapat menuliskan kalimat yang mengandung kata berpartikel (H) dan tidak dapat menuliskan kalimat tentang tokoh Proklamasi yang mengandung kata serapan (L) sebanyak 8 siswa (32 % dari 25 siswa). Inilah yang merupakan kelemahan siswa

siklus II yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema 7 subtema 3 pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn yang merupakan kelanjutan subtema 2 Peristiwa Kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan dan yang memiliki KD yang sama dengan KD siklus I. Selain menyiapkan RPP, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa materi peristiwa lahirnya Pancasila; menyiapkan video pembelajaran tentang pemilihan ketua kelas; membuat kisi-kisi pengukuran ketrampilan menulis; menyiapkan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran ketrampilan menulis.

Langkah kedua yang dilakukan dalam siklus II yaitu melakukan pembelajaran dengan tindakan PS-CIRC yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Mengamati siswa yang sedang melaksanakan belajar menulis sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang diberikan. Dalam pembelajaran dilakukan pengukuran terhadap tulisan siswa yang meliputi pembuatan kata, kalimat dan alinea sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang betul.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendahuluan dalam pembelajaran siklus II adalah kegiatan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajarannya

yaitu menuliskan alinea tentang contoh sikap yang mencerminkan Pancasila secara rinci, menuliskan peran Pancasila dalam menjaga keragaman dengan pola kalimat yang benar, menuliskan informasi tentang peristiwa lahirnya Pancasila yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PS-CIRC melaksanakan pengukuran ketrampilan menulis. Dalam kegiatan inti dilakukan langkah-langkah sebagai berikut 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang sejarah Pancasila, 3) merumuskan masalah tentang sejarah Pancasila, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang sejarah Pancasila, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap Pancasila, 6) mengumpulkan informasi tentang peran Pancasila, 7) mendiskusikan tentang peran Pancasila, 8) menuliskan laporan tentang peran Pancasila, 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peran Pancasila, 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peran Pancasila.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi oleh observer yaitu guru kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran PS-CIRC sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Langkah ketiga siklus II adalah refleksi. dilaksanakan secara diskusi setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II. Dalam refleksi nampak potensi yang dimiliki siswa adalah semangatnya dalam kegiatan menulis. Disamping itu, siswa tidak segan-segan untuk bertanya tentang membuat kata dalam meringkas teks tokoh Proklamasi menjadi alinea. Hal ini secara rinci dinyatakan dalam tabel 2 Distribusi Frekuensi Ketrampilan Menulis Siswa Kelas V melalui PS-CIRC siklus II. Ada peningkatan ketrampilan menulis dalam siklus II, yang ditunjukkan oleh tidak adanya (skor 1) siswa yang tidak dapat menulis kata, kalimat, dan alinea sesuai dengan ejaan dan tanda baca (lihat tabel 2). Ketrampilan menulis siswa paling rendah adalah kurang dapat (skor 2) menulis kata, kalimat, alinea yang sesuai ejaan dan tanda baca sebanyak 13 %. Dengan demikian 87 % dari

seluruh siswa telah dapat menulis kata, kalimat, alinea yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Siswa Kelas V melalui PS-CIRC Siklus II

Skor	A		B		C		D		E		F		G		H	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	21	84	14	56	16	64	12	48	13	52	13	52	14	56	17	68
3	3	12	3	12	2	8	8	32	7	28	10	40	6	24	7	28
2	0	0	7	28	6	24	4	16	4	16	1	4	4	16	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>96</b>														

Skor	I		J		K		L		M		N		O		P	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
4	11	44	14	56	15	60	10	40	18	72	18	72	14	56	15	60
3	8	32	9	36	10	40	12	48	7	28	3	12	7	28	5	20
2	6	24	2	8	0	0	3	12	0	0	4	16	4	16	5	20
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>														

Keterampilan menulis terdiri dari 4 klasifikasi yaitu keterampilan menulis sangat tinggi, keterampilan menulis sedang, keterampilan menulis tinggi, keterampilan menulis kurang tinggi dan keterampilan menulis tidak tinggi. Keterampilan menulis sangat tinggi apabila skor 64, keterampilan menulis tinggi apabila skor 48-63, keterampilan menulis kurang tinggi apabila skor 32 – 47 dan keterampilan menulis tidak tinggi apabila skor 16-31. Tingginya keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel 3\

Tabel 3  
Distribusi Keterampilan Menulis melalui PS-CIRC Siklus I dan Siklus II

Rentang Skor	Klasifikasi	Siklus I		Siklus II	
		F	Persen tase (%)	F	Persen tase (%)
64	Keterampilan menulis sangat tinggi	3	13	15	60
48-63	Keterampilan menulis tinggi	7	27	7	27
32-47	Keterampilan menulis kurang tinggi	10	38	3	13
16-31	Keterampilan menulis tidak tinggi.	6	22	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan adanya keterampilan menulis tinggi sebanyak 40 % dari 25 siswa siklus

I meningkat menjadi 87 % dari 25 siswa pada siklus II. Keterampilan menulis yang tidak tinggi semula sebesar 40 % dari seluruh siswa menjadi tidak seorangpun yang tidak dapat menulis kata, kalimat, alinea yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar. Hal ini berarti terdapat peningkatan keterampilan menulis karena adanya tindakan yang dilakukan berupa PS-CIRC.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, romiana (2017) menemukan keterampilan menulis yang meningkat sebanyak 62,66 pada siklus I dan 75,11 pada siklus II. Peningkatan terjadi karena pembelajaran menggunakan CIRC. Peningkatan keterampilan menulis ringkasan disebabkan oleh penulisan ringkasan yang diukur melalui gagasan, organisasi, tata bahasa, dan ejaan.

Hasil penelitian ini sejalan Evan Ardi Prayoga, dkk (2018). Evan Ardi, dkk menemukan keterampilan menulis yang meningkat sebanyak diperoleh sebesar 66,7 % di siklus I dan 76,2 % pada siklus II. Peningkatan terjadi karena pembelajaran menggunakan CIRC. Peningkatan keterampilan menulis hanya mencapai 55 %. Sedangkan, penelitian ini mencapai 87 %. Ada perbedaan peningkatan keterampilan menulis 87 % diduga disebabkan oleh penggunaan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mengutamakan pelibatan belajar siswa dalam mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengomunikasikan. Dengan demikian prestasi keterampilan menulis siswa menjadi tinggi. Disamping perbedaan peningkatan keterampilan menulis juga disebabkan oleh penulisan teks eksposisi yang diukur melalui tesis, argumen, penegas, dan penulisan. Sedangkan, dalam penelitian ini penulisan teks diutamakan

dalam penulisan kata, kalimat, alinea yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar. Dengan demikian terjadinya perbedaan adalah wajar karena terdapat perbedaan dalam pengukuran ketrampilan menulis dan perbedaan pendekatan pembelajaran

#### SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan menulis sangat tinggi yakni sebanyak 40 % dari seluruh siswa pada siklus I dan 87 % dari seluruh siswa pada siklus II. Pembelajaran PS-CIRC terdiri dari 10 langkah yaitu meliputi : 1) membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang, 2) menyimak teks tentang tokoh Proklamasi, 3) merumuskan masalah tentang tokoh Proklamasi, 4) menyampaikan jawaban sementara tentang tokoh Proklamasi, 5) memberi tanggapan tentang contoh sikap persatuan, 6) mengumpulkan informasi tentang peristiwa setelah Proklamasi 7) mendiskusikan tentang peristiwa setelah Proklamasi 8) menuliskan laporan tentang peristiwa setelah Proklamasi 9) mengomunikasikan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi 10) menyimpulkan hasil diskusi tentang peristiwa setelah Proklamasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang : Unissula Press
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), pp.34-49
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kundharu dan St. Y Slamet. 2012. *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : PT Karya Putra Darwati
- Magdalena, Romiana. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). *DEIKSIS*, 9(02), 194-203.
- Mardiyah. 2016. Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 (2)
- Mila. 2010. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Kanwa Publisher
- Mulyati, Yeti. 2018. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Banten : Universitas Terbuka
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013
- Setiawan, Dika. 2017. Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Sharan, Shlomo. 2012. *Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta : Familia
- Tohir, Muhammad. 2014. *Pengantar Psikolinguistik*. Surabaya: UIN SA Press.
- Suprihatiningrum, J. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rumini & Wardani, Naniek Sulistyawardani. 2016. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), pp.19-40.
- Sri Hapsari, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Press
- Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusamedia
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Tukiran, dkk. 2015. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta